

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang Penulisan

Pelayanan kepada orang sakit merupakan manifestasi nyata kasih Kristus yang diwartakan oleh Gereja Katolik. Yesus Kristus, sebagai pusat iman Kristiani, menunjukkan kepedulian-Nya terhadap orang sakit dengan menyembuhkan penyakit, baik secara jasmani maupun rohani. Tindakan-Nya tidak hanya bukti kasih Ilahi, tetapi juga menjadi teladan bagi para pengikut-Nya untuk mengasihi dan melayani orang sakit. Paus Fransiskus menegaskan bahwa kepedulian terhadap orang sakit bukan hanya pilihan, tetapi bagian inti dari misi Gereja dalam mewujudkan kasih Kristus di dunia.<sup>1</sup> Oleh karena itu, sejak awal sejarah kekristenan, Gereja memiliki dorongan yang kuat untuk mendirikan berbagai fasilitas kesehatan seperti Rumah sakit dan Klinik di berbagai dunia, dengan tujuan untuk menciptakan sarana yang baik bagi orang sakit. Sarana tersebut diwujudkan dengan cara melayani orang sakit, sambil mencerminkan nilai-nilai kasih dan solidaritas dalam kehidupan manusia.

Kitab Suci Perjanjian Baru, menggambarkan Yesus sebagai pribadi yang penuh belas kasih dalam pelayanan-Nya kepada orang sakit. Injil (Matius 20: 28) “aku datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani” menegaskan orientasi pelayanan-Nya. Pelayanan ini tidak hanya menyembuhkan fisik, tetapi juga pemulihan jiwa dan pembangkitan harapan. Kisah penyembuhan orang lumpuh (Markus 2:1-12) menunjukkan bahwa Yesus memulihkan bukan hanya kondisi fisiknya, tetapi juga jiwa dengan memberikan pengampunan dosa, menekankan kesatuan aspek jasmani dan rohani dalam keselamatan. Penyembuhan orang buta sejak lahir (Yohanes 9:1-7) menggambarkan bagaimana Yesus

---

<sup>1</sup>Christopher Wells, “Pope Francis: Caring for the sick is not optional”, dalam *Vatican News*, [https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2021-02/pope-francis-caring-for-the-sick-is-not-optional.html?utm\\_source=.com](https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2021-02/pope-francis-caring-for-the-sick-is-not-optional.html?utm_source=.com), diakses pada 24 Februari 2025.

membawa terang kepada mereka yang hidup dalam kegelapan, baik secara fisik maupun spiritual. Peristiwa penyembuhan sepuluh orang kusta (Lukas 17:11-19) mengajarkan pentingnya rasa syukur dalam menerima anugerah Ilahi. Mukjizat-mukjizat penyembuhan ini bukan sekadar bukti kuasa Ilahi, tetapi juga menyampaikan pesan bahwa iman, belas kasih, dan syukur adalah elemen penting dalam relasi manusia dengan Tuhan.

Ajaran sosial Gereja menegaskan bahwa perhatian terhadap orang sakit merupakan bagian integral dari panggilan Kristiani dan tidak terpisahkan dari martabat manusia. Penderitaan manusia harus membangkitkan rasa solidaritas dan kepedulian dalam kehidupan masyarakat, karena setiap individu memiliki martabat yang sama di hadapan Tuhan (GS 27).<sup>2</sup> Gereja menekankan bahwa kesejahteraan sosial harus mencakup kepedulian terhadap mereka yang sakit dan lemah, dengan perhatian khusus bagi mereka. Kehidupan manusia memiliki nilai yang tak tergantikan dan harus dilindungi dalam setiap tahapnya, termasuk saat mengalami penderitaan dan sakit (EV 65).<sup>3</sup> Gereja dengan tegas menolak segala bentuk tindakan yang merendahkan martabat orang sakit, dan menekankan pentingnya pendampingan yang penuh kasih dalam menghadapi penderitaan. Melalui berbagai institusi kesehatan seperti rumah sakit, Gereja terus menghidupi misi Kristus untuk melayani orang sakit.

Sejak abad pertama, Gereja telah berperan aktif dalam pelayanan kesehatan, mendirikan rumah sakit dan fasilitas kesehatan untuk merawat orang sakit. Akar keterlibatan ini bersumber pada ajaran Yesus Kristus yang menekankan kasih, kepedulian terhadap sesama, dan penyembuhan sebagai bagian dari integral iman.<sup>4</sup> Salah satu manifestasi kepedulian Gereja terhadap orang sakit adalah kehadiran Ordo Kamilian. Ordo ini memainkan peran penting dalam melayani orang sakit dan menderita. Ordo ini didirikan oleh St. Kamilus de Lellis pada abad ke-16, karena terinspirasi oleh pengalaman pribadi St. Kamilus sebagai pasien. Ia menyaksikan perlunya perawatan yang penuh kasih dan perhatian bagi orang sakit. Melalui

---

<sup>2</sup> Yohanes Purwanto, *Ajaran Sosial Gereja Gaudium et Spes* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hlm. 247.

<sup>3</sup> Yohanes Paulus II, *Evangelium Vitae*, penerj. R. Hardawiryana (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996) hlm. 23.

<sup>4</sup> Yohanes Purwanto, *Op. cit.*, hlm. 145.

semangat kasih Kristiani, ia membentuk sebuah Ordo dengan anggotanya tidak hanya memberikan perawatan fisik, tetapi juga dukungan spiritual bagi mereka yang menderita sakit.<sup>5</sup>

Seiring perkembangannya, Ordo Kamilian mendapat pengakuan resmi dari Gereja Katolik dan menjadi salah satu ordo yang berfokus pada pelayanan kesehatan dengan pendekatan yang unik dan penuh kasih. Sebagai bagian dari misi utamanya, Ordo Kamilian mengabdikan diri sepenuhnya dalam melayani orang sakit dengan cinta kasih Kristus sebagai pedoman. Para anggotanya, yang terdiri dari imam, calon imam, dan bruder, berkomitmen menjalankan kaul keempat untuk mengabdikan hidup mereka bagi pelayanan orang sakit, yang mungkin sangat berisiko bagi keselamatan jiwa mereka sendiri. Pelayanan ini tidak hanya terbatas pada rumah sakit dan pusat kesehatan, tetapi juga menjangkau mereka yang sakit di rumah, di daerah terpencil, dan situasi darurat seperti bencana alam.<sup>6</sup>

Spiritualitas Ordo Kamilian berakar pada keyakinan bahwa Kristus hadir dalam diri orang sakit, sehingga pelayanan kepada mereka bukan sekadar tugas kemanusiaan, melainkan juga bentuk penghormatan kepada Allah. Nilai-nilai utama dalam spiritualitas ini mencakup cinta kasih, totalitas dalam pelayanan, dan penghormatan terhadap martabat setiap individu orang sakit. Dengan semangat ini, Ordo Kamilian dipanggil untuk menghadirkan kasih Kristus melalui tindakan nyata yang meliputi perawatan fisik, dukungan emosional dan spiritual bagi pasien. Jeritan penderitaan orang sakit menjadi manifestasi nyata kebutuhan akan kehadiran nyata dari orang lain. Oleh karena itu, Ordo Kamilian memahami bahwa setiap penderitaan orang sakit merupakan panggilan untuk memberikan cinta kasih dan dukungan dengan sepenuh hati.

Ordo Kamilian meyakini bahwa pelayanan kepada orang sakit adalah manifestasi konkret dari penghayatan iman. “Melihat Kristus dalam diri orang sakit” berarti menjadikan pelayanan sebagai jalan untuk mengalami dan menghadirkan kasih Ilahi di tengah penderitaan. Santo Kamillus pendiri Ordo Kamilian, mengajarkan bahwa orang sakit bukan hanya penerima pelayanan, tetapi

---

<sup>5</sup> Giuseppe Morosi, *Sejarah Ordo Kamilian* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hlm, 123.

<sup>6</sup> *Ibid.*

juga “Tuhan dan tuan” yang harus dihormati dengan sepenuhnya. Prinsip ini membimbing setiap anggota Ordo Kamilian untuk melayani dengan dedikasi, karena dalam setiap tindakan kasih kepada orang sakit, mereka sesungguhnya melayani Kristus sendiri. Dengan demikian, pelayanan Ordo Kamilian menjadi simbol nyata kehadiran Kristus bagi mereka yang menderita sakit.<sup>7</sup>

Dalam praktiknya, Ordo Kamilian berusaha memahami dan memenuhi kebutuhan individu setiap pasien, baik secara fisik, psikologis, maupun spiritual. Mereka menyadari bahwa penderitaan seringkali menimbulkan perasaan keterasingan, namun justru dalam problem itu, kehadiran mereka menjadi simbol harapan dan penghiburan bagi orang sakit. Ordo Kamilian mendedikasikan diri untuk melayani orang sakit sepenuh hati sesuai dengan kemampuan. Hal ini merupakan perwujudan kasih Kristus kepada semua orang, terutama mereka yang menderita. Dengan cinta kasih dan kepedulian yang tulus, Ordo Kamilian hadir untuk mendampingi orang sakit, mewujudkan kasih Kristus secara nyata dalam pelayanan mereka. Dengan demikian, pelayanan mereka tidak hanya memberikan harapan dan kenyamanan jasmani, tetapi juga memberikan makna, ketenangan, dan kekuatan spiritual bagi mereka yang menderita.

Ordo Kamilian adalah komunitas religius Katolik yang berfokus pada pelayanan kesehatan, baik dalam aspek medis maupun pastoral. Sejak didirikan, komunitas ini telah mendirikan berbagai rumah sakit dan pusat perawatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan mengusung nilai kasih dalam merawat orang sakit, anggota Ordo Kamilian tidak hanya berperan sebagai tenaga medis yang kompeten, tetapi juga sebagai pendamping rohani bagi para pasien. Mereka memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan yang menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual.<sup>8</sup>

Salah satu rumah sakit yang mendapatkan perhatian pelayanan Ordo Kamilian adalah RSUD dr. T. C. Hillers di Maumere, Nusa Tenggara Timur (NTT). Rumah sakit ini merupakan salah satu fasilitas kesehatan terbesar di wilayah

---

<sup>7</sup>Anathan Jelian Nosiman “Perspektif Penghormatan Terhadap Martabat Manusia Dalam Spiritualitas Ordo Kamilian dan Relevansi Bagi Pastoral Orang Sakit” (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2022), hlm.3-4.

<sup>8</sup> Giuseppe Morosi, *Op., Cit*, hlm. 30.

kabupaten Sikka dan berperan sebagai rumah sakit rujukan. Dengan cakupan pelayanan yang luas, RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere menjadi tempat utama bagi masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan, terutama mereka yang berasal dari daerah terpencil. Seiring waktu, rumah sakit ini terus mengembangkan fasilitas dan layanan medisnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien.<sup>9</sup> Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pelayanan medis di RSUD dr T. C. Hillers, Maumere di mana aspek fisik terkadang lebih diutamakan daripada aspek spiritual. Padahal, sakit fisik dapat mempengaruhi aspek spiritual pasien, yang mungkin memulai mempertanyakan nilai-nilai, makna dan, tujuan hidup mereka. Kecemasan, depresi, dan perasaan frustrasi dapat muncul akibat ketidakmampuan mengekspresikan spiritualitas dengan cara yang biasa. Oleh karena itu, anggota Ordo Kamilian hadir dengan semangat melayani orang sakit, mengedepankan kasih dan mendampingi bagi pasien di rumah sakit. Ordo Kamilian dan tenaga medis di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere idealnya memiliki semangat yang sama dalam melayani orang sakit secara holistik.<sup>10</sup>

Di sinilah peran Ordo Kamilian menjadi sangat berarti dalam pelayanan terhadap pasien. Dengan semangat pelayanan yang mereka miliki, Ordo Kamilian tidak hanya memberikan perawatan fisik tetapi juga pendampingan rohani untuk membantu pasien menghadapi penyakit dengan ketenangan dan harapan dalam situasi penderitaan mereka. Melalui doa, bimbingan spiritual, serta perhatian yang tulus, mereka menciptakan lingkungan pelayanan yang lebih manusiawi dan penuh cinta kasih. Sinergi antara tenaga medis dan Ordo Kamilian ini menjadikan RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere sebagai rumah sakit yang tidak hanya memberikan pengobatan fisik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan spiritual pasien. Pendekatan holistik ini, diharapkan dapat meningkatkan proses penyembuhan baik fisik maupun batin bagi pasien.

Ordo Kamilian berperan penting di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere, sebagai tenaga pendamping spiritual bagi pasien. Dengan menerapkan spiritualitas

---

<sup>9</sup>Maria Felisitas Nelcensieni Lani, dkk “Perlindungan Hukum Bagi Pasien Terhadap Medication Error melalui Implementasi SPO Pemberian Obat di Ruang Dahlia RSUD dr. T. C. Hillers Maumere” hlm. 426-428.

<sup>10</sup> *Ibid.*

pelayanan St. Kamilus, mereka membangun hubungan penuh kasih dan mendukung pelayanan holistik yang mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual. Kehadiran mereka menciptakan suasana rumah sakit lebih humanis, memberi semangat kepada pasien dan meningkatkan kesadaran tenaga medis akan pentingnya pelayanan berbasis kasih. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul: **PELAYANAN ORDO KAMILIAN TERHADAP ORANG SAKIT DI RSUD DR. T. C. HILLERS, MAUMERE DALAM TERANG SPIRITUALITAS PELAYANAN SANTO KAMILUS**, untuk menyoroti peran mereka dalam menghadapi tantangan pelayanan kesehatan, khususnya bagi pasien dari latar belakang ekonomi lemah. Dengan pendampingan rohani, pasien dapat menghadapi penderitaan dengan lebih tenang dan penuh harapan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tulisan ini mengangkat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus analisis, di antaranya:

- 1) Bagaimana pelayanan Ordo Kamilian terhadap orang sakit?
- 2) Bagaimana peran RSUD dr. T. C. Hillers dan pelayanan Ordo Kamilian?
- 3) Bagaimana spiritualitas pelayanan St. Kamilus diterapkan dalam konteks pasien di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal, di antaranya:

- 1.) Ordo Kamilian berdedikasi untuk merawat pasien secara holistik, memperhatikan aspek medis, spiritual, dan emosional. Mereka melayani dengan kasih dan belas kasih, menganggap setiap pasien berharga dan berhak mendapat perawatan optimal, baik fisik maupun spiritual, serta menciptakan situasi yang nyaman dan penuh harapan. Pelayanan mereka mencakup perawatan di rumah sakit dan kunjungan pastoral.
- 2.) RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah Maumere dan sekitarnya. Sebagai

rumah sakit rujukan utama, RSUD ini terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan serta melengkapi fasilitas perawatannya guna memenuhi kebutuhan pasien secara optimal. Dalam upaya tersebut, pelayanan yang dijalankan oleh Ordo Kamilian yang meneruskan warisan kasih dari St. Kamilus menjadi kekuatan vital. Dengan pendekatan yang penuh kasih dan holistik, mereka tidak hanya merawat secara fisik, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan emosional pasien, sehingga menjadikan pelayanan kesehatan di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere lebih manusiawi dan bermakna.

3). Untuk menganalisis spiritualitas pelayanan St. Kamilus dalam konteks pasien di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere dengan memahami nilai-nilai spiritualitas dalam pelayanan serta mendeskripsikan bentuk nyata pelayanan anggota Ordo Kamilian bagi pasien, baik dalam aspek pendampingan spiritual maupun tindakan nyata dalam merawat orang sakit.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Penulisan skripsi ini memiliki makna penting bagi penulis, terutama sebagai salah satu persyaratan formal untuk memperoleh gelar sarjana di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.

## 1.4 Metode Penulisan

Metode penulisan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method untuk memahami dan menggambarkan pelayanan Ordo Kamilian terhadap orang sakit di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere dalam terang spiritualitas pelayanan St. Kamilus. Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur, analisis dokumen resmi rumah sakit, serta berbagai sumber teologis, filosofis, dan medis yang relevan. Konsep sakit dan penderitaan dikaji dari perspektif keperawatan, psikologi kesehatan, dan bioetika untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga membahas sejarah dan pelayanan Ordo Kamilian serta nilai-nilai spiritualitas St. Kamilus yang diterapkan dalam pelayanan terhadap orang sakit. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kontribusi Ordo Kamilian dalam pelayanan kesehatan serta bagaimana nilai-nilai spiritualitas St. Kamilus diwujudkan dalam tindakan nyata kepada orang sakit di rumah sakit dr T. C. Hillers, Maumere.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab utama.

Bab I adalah Pendahuluan, yang mencakup latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, serta sistematika penulisan. Bab II membahas sakit dan penderitaan sebagai keadaan manusiawi, yang menguraikan berbagai perspektif mengenai sakit dan penderitaan, baik dari sudut pandang ilmu keperawatan, psikologi kesehatan, maupun bioetika. Selain itu, bab ini juga mengupas konsep penderitaan berdasarkan pandangan filsafat serta perspektif biblis dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Baru. Bab III berfokus pada RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere, serta pelayanan yang diberikan oleh Ordo Kamilian. Bab ini menguraikan sejarah singkat rumah sakit tersebut, visi dan misinya, serta struktur organisasi dan tenaga medis yang terlibat. Selain itu, dijelaskan juga sejarah Ordo Kamilian serta model pelayanan mereka terhadap orang sakit di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere yang mencakup aspek holistik, totalitas pelayanan, penghormatan martabat manusia, dan komitmen terhadap keadilan sosial. Bab IV membahas “Ordo Kamilian dan Spiritualitas Pelayanan St. Kamilus dalam konteks pelayanan terhadap pasien di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere.” Bagian ini menjelaskan implikasi nilai-nilai spiritualitas pelayanan St. Kamilus dan pelayanan Ordo Kamilian berakar dengan melihat Kristus dalam diri orang sakit dengan mengedepankan semangat kasih yang tak terbatas. Selain itu, bab ini juga menguraikan spiritualitas pelayanan St. Kamilus dan implikasi bagi pasien oleh Ordo kamilian melalui tindakan nyata. Bab V merupakan Penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya serta usul dan saran terkait peningkatan pelayanan bagi orang sakit.